

ORANG TUA HEBAT UNTUK GENERASI HEBAT MELALUI KELAS ORANG TUA

Mimin Ninawati¹, Andin Nurfathurrahimah², Rahma Diyanti³, Atikah⁴, Choirunnisa⁵,
Ulfa Rohdinia⁶

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

imah_mutzgi@yahoo.co.id

Abstrak

Parenting dalam bahasa Indonesia disebut Pola Asuh. Secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara, sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau system dalam menjaga, merawat dan mendidik. Pola asuh adalah suatu system atau bentuk yang digunakan untuk mendidik, menjaga serta merawat dari sejak lahir sampai dewasa baik jiwa maupun raga. Pola asuh yang diterapkan di tiap keluarga tentunya berbeda-beda dengan keluarga lainnya. Pola asuh ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh juga dapat memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman atas dampak yang besar dengan keterlibatan orangtua dan dorongan terhadap kemajuan pendidikan anak, model kerjasama ini berusaha mewujudkan hubungan yang kuat antara orangtua dan sekolah. Sekolah memberikan informasi pada keluarga mengenai pengasuhan yang efektif pada isu yang menyangkut sekolah. Sekolah juga selalu menginformasikan isu sekolah serta kemajuan dan perilaku siswa kepada orangtua, termasuk mengenai prestasi siswa, kesulitan, dan perilaku yang harus dicermati. Dengan kata lain, program Kelas Orang Tua sangatlah dibutuhkan untuk orangtua yang masih belum mengetahui cara mendidik anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan bersandar pada pengetahuan orangtua yang sudah dimiliki, orangtua bisa membantu anak untuk tumbuh dan menyadari potensi mereka.

Kata Kunci: Kelas Orang Tua, Generasi Hebat

PENDAHULUAN

Baru saja masyarakat Indonesia digemparkan dengan kejadian seorang anak yang bunuh diri di dalam lemari kamarnya pada awal tahun 2015, masyarakat kembali dikejutkan dengan berita tentang seorang bapak di kota Malang yang tega menyiksa anaknya gara-gara berebut baju dengan saudaranya. Bahkan kejadian tersebut berakhir tragis dengan kematian sang buah hati. Penyesalan memang selalu datang terlambat. Tangisan penuh sesal sang bapak, tidak pernah bisa mengembalikan lagi nyawa sang anak. Sebuah potret yang memprihatinkan, bagaimana sebuah rumah dan keluarga yang idealnya menjadi tempat yang paling nyaman untuk tumbuh kembang anak-anak, tak lagi menjalani fungsinya dengan baik.

Pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: "Pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga,

sarana, dan prasarana yang tersedia dan didaya gunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama". Sekolah pertama bagi anak adalah rumah, guru pertama bagian adalah orang tua. Kesalahan besar terjadi bila orang tua menyerahkan pendidikan pada sekolah saja, sementara orang tua sibuk bekerja. Padahal yang paling utama dalam pendidikan anak usia dini adalah peran serta orangtua dalam mendidik anak. Salah satu yang sangat mempengaruhi keberhasilan seorang anak di masa depan adalah pola asuh orang tua. Anak bagaikan kertas putih, orang tua yang akan mengisi goresannya. Anak akan menjadi pribadi seperti apa, sangat tergantung pada cara orang tua mendidiknya. Pola asuh orang tua yang tepat akan menjadikan anak sebagai pribadi yang unggul. Demikian sebaliknya, kesalahan pengasuhan akan menjadikan anak sebagai generasi yang lemah.

Untuk menjadi insinyur dan dokter ada sekolahnya, tapi untuk menjadi orang tua sampai saat ini belum ada sekolahnya. Lalu bagaimana orang tua bisa memberikan pengasuhan yang benar pada anak?

Dalam karya tulis ini penulis bertujuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan peran serta orang tua dalam perencanaan pola asuh terhadap Anak Usia Dini
2. Memberi pengetahuan mengenai cara pola asuh yang baik dan sesuai dengan pengajaran yang diterapkan di sekolah

Manfaat dalam kegiatan ini antara lain:

1. Anak didik
 - a. Anak belajar sesuai dengan tahapan perkembangan usiannya
 - b. Anak mendapatkan pendidikan yang sama antara di sekolah dan di rumah
2. Guru
 - a. Memudahkan guru untuk melatih kesabaran dalam memberikan pengajaran
 - b. Memberikan kemudahan kepada guru dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap anak
3. Orang tua
 - a. Mengetahui pengajaran yang tepat untuk perkembangan Anak Usia Dini
 - b. Memahami dan menguasai perkembangan dan pertumbuhan anak
4. Sekolah
 - a. Memudahkan sekolah dalam membuat program pembelajaran
 - b. Kegiatan di sekolah akan lebih efektif dan efisien

PEMBAHASAN

Dewasa ini di berbagai media perihal mengasuh sering disebut dengan istilah *parenting*. Kata *parenting* dari istilah bahasa Inggris yang berarti tindakan mengasuh anak. Pelakunya bisa orang tua atau orang dewasa yang berperan sebagai pengasuh.

Gagasan inti dari *parenting* adalah membimbing anak secara bertahap agar menguasai keterampilan penting untuk menjalani kehidupannya secara mandiri.

Parenting dalam bahasa Indonesia disebut Pola Asuh. Secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara, sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau system dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminology, pola asuh anak adalah suatu pola atau system yang diterapkan dalam menjaga, merawat, dan mendidik seorang anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga juga adalah usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa (menurut tim penggerak PKK Pusat (1995)).

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu sistem atau bentuk yang digunakan untuk mendidik, menjaga serta merawat dari sejak lahir sampai dewasa baik jiwa maupun raga. Pola asuh yang diterapkan di tiap keluarga tentunya berbeda-beda dengan keluarga lainnya. Pola asuh ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh juga dapat memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengasuhan secara sengaja harus dilakukan oleh orang tua sedini mungkin. Sejak janin berada didalam kandungan atau pada saat bayi berusia 0 tahun, sang jabang bayi harusnya sudah mulai diasuh melalui pemberian emosi-emosi positif dari hati sang ibu.

Secara fisik dan emosional, anak-anak sangat bergantung pada orang tua. Dimata mereka, orang tua merupakan kebanggaan, penolong, *idol*, dan pantas untuk didengar. Inilah masa terbaik atau golden years bagi orang tua untuk memberikan pengaruh positif bagi anak-anak mereka.

Tapi kenyataannya kondisi saat ini yang terjadi banyak orang tua yang tidak mengetahui cara mendidik anak yang baik atau dengan pola asuh yang baik. Mereka hanya membebankan pendidikan anak pada sekolah saja padahal sejak usia dini pola asuh orang tua sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Banyak contoh yang terjadi dimasyarakat mengenai berbagai macam pola asuh diantaranya, ada orang tua yang hanya mengambil keputusan sepihak tanpa mendengarkan pendapat dari anak. Padahal bisa saja pendapat anak ini dapat mengembangkan ide kreatifnya. Misalnya kalau tidak mau makan, maka anak tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum apabila sang anak tidak mau melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua. Selain itu, dalam melakukan sesuatu yang dirasa tidak membuat puas atau menyinggung perasannya sering anak melakukan sesuatu yang tidak mengontrol emosinya. Hal ini menjadikan anak berontak dan melakukan tindak kekerasan pada diri sendiri maupun orang lain. Tindakan ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja bahkan sekarang perempuan juga berani melakukan tindak kekerasan dikarenakan hal tersebut. Meskipun tindak kekerasan merugikan orang lain dan dirinya sendiri hal

ini terkadang menjadikan suatu budaya dikalngan tertentu yang menjadikan suatu kepuasan tersendiri setelah melakukan hal tersebut. Perilaku ini disebabkan oleh anak yang melihat tayangan di TV tanpa adanya pendampingan orang tua, juga di dapat disebabkan karena orang tua tidak memberikan pengertian bagaimana melakukan tindak kekerasan pada kondisi tertentu sebagai bahan pembelaan tindak kejahatan saja.

Terdapat juga pelecehan, pelecehan mempunyai macam bentuk seperti pelecehan mencemooh dan pelecehan tindak seksual. Pelecehan mencemooh merupakan tindakan melempar kata-kata yang tidak sopan atau kata-kata yang kotor yang mengakibatkan orang lain tersinggung, sedangkan pelecehan seksual ini dilakukan karena adanya nafsu seorang yang tidak dikontrol atau karena adanya kesempatan sehingga timbulnya ke tindakan tersebut yang sering dilakukan kepada kaum perempuan, ini pernah menjadi berita yang mengharukan karena pelajar SD berani melakukan tindakan ini. Dalam pelecehan dikarenakan contoh dari lingkungan atau orang tuanya yang pernah melontarkan kata-kata yang tidak pantas didengar oleh anak yang kemudian anak menirukan perkataan tersebut karena dipantas dapat dikatakan sebagai bahan pembelaan dirinya untuk mengolok atau menjatuhkan orang lain, namun dalam hal pelecehan seksual ini kurang adanya pengawasan dari orang tua terhadap kecanggihan teknologi yang dapat digunakan oleh anak, sehingga anak dapat mengakses hal-hal yang belum pantas dilihat dan dilakukan oleh anak, dan kurang adanya penjelasan sendiri dari orang tua akan fungsi organ tubuh dan bagaimana menjaganya serta kurang perhatian orang tua terhadap pergaulan anak dan kondisi orang-orang disekeliling anak. Dan masih banyak tindakan atau perilaku anak yang menyimpang lainnya yang disebabkan orang tua yang lalai atau tidak menerapkan pola asuh yang baik dan kurang peka terhadap lingkungan, pergaulan anak dan kecanggihan teknologi yang mudah dan murah sebagai media anak mencari sesuatu yang ingin dia ketahui sendiri, perihal ini banyak diterjadi di daerah-daerah pedesaan.

Untuk membangun kejayaan bangsa Indonesia di masa depan, dibutuhkan generasi penerus yang unggul dan hebat. Generasi yang tangguh, jujur, cerdas, kreatif, dan berpikir visioner yang akan membawa bangsa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, seharusnya banyak pihak yang membantu agar orangtua mengetahui cara pola asuh yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu solusi diantaranya adalah sekolah yang memberikan wadah untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pola asuh yang harus dilakukan orang tua melalui Kelas Orang Tua. Misalkan dengan diadakannya seminar-seminar atau pelatihan mengenai polaasuh, mengadakan diskusi antara orangtua dengan guru yang memiliki pengetahuan lebih dalam pola asuh anak. Selain itu program sekolah harus didukung oleh orangtua dalam memajukan perkembangan anak. Pepatah “Tak kenal maka tak sayang” juga berlaku dalam hal ini. Oleh karena itu sekolah harus mengenalkan program dan kegiatannya kepada orangtua. Dalam program tersebut harus tampak manfaat yang diperoleh orangtua jika membantu program sekolah.

Untuk maksud diatas, sekolah dapat melakukan: (a) Melaksanakan program-program sekolah; (b) Mengadakan *open house* yang memberi kesempatan orangtua untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah; (c) Mengadakan buletin sekolah atau majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah, untuk diinformasikan kepada orangtua; (d) Membuat program kerja sama sekolah dengan orangtua.

Sebuah contoh kerjasama bagi keluarga dan sekolah haruslah dikembangkan. Pemahaman atas dampak yang besar dengan keterlibatan orangtua dan dorongan terhadap kemajuan pendidikan anak, model kerjasama ini berusaha mewujudkan hubungan yang kuat antara orangtua dan sekolah. Sekolah memberikan informasi pada keluarga mengenai pengasuhan yang efektif pada isu yang menyangkut sekolah. Sekolah juga selalu menginformasikan isu sekolah serta kemajuan dan perilaku siswa kepada orangtua, termasuk mengenai prestasi siswa, kesulitan, dan perilaku yang harus dicermati. Disamping itu, guru membantu orangtua mengawasi dan membantu anak belajar di rumah. Sekolah membuat tujuan pendidikan dan kurikulum, menunjukkan pada orangtua bagaimana mendampingi anak, dan memberi tugas yang bisa dikerjakan orangtua dan anak bersama-sama. Guru juga harus peka terhadap orangtua imigran.

Kemudian, orangtua ikut serta dalam organisasi sekolah dan dalam kelompok formal dan informal yang memberikan masukan pada pendidik mengenai prioritas sekolah, program pengembangan sekolah, dan pandangan orangtua dan siswa mengenai masalah di lingkungan siswa mengenai masalah di lingkungan sekolah. Terakhir, orangtua dan sekolah bekerjasama dengan organisasi bisnis, agen pemerintah lokal, dan kelompok sukarelawan untuk membentuk kerjasama yang mendukung program sekolah

Maka dengan Kelas Orang Tuaini diharapkan orangtua dapat mengetahui ilmu tahapan perkembangan anak sehingga antara pengajaran di sekolah dengan di rumah dapat tersinkronisasi dengan baik. Selain itu, dari Kelas Orang Tua yang dilakukan dari sekolah kepada orangtua akan menghasilkan orangtua yang berkualitas dalam mendidik anak.

Kegiatan Kelas Orang Tuadapat tercapai jika ilmu yang orangtua terima dapat diimplementasikan atau dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari pada anak, diantaranya:

1. Kasih sayang orang tua perlu di tingkatkan untuk mengetahui kondisi anak dan memberikan perhatian yang khusus, bagi orang tua yang sibuk yaitu luangkan waktu sebentar untuk menanyai kabar anak dalam aktifitasnya selama seharian tanpa orang tua dan ajaklah anak untuk berlibur saat ada hari libur
2. Ajari anak untuk selalu terbuka terhadap peristiwa yang dialaminya dan dikenalnya disekitarnya, dengan memberikan sentuhan yang halus dapat anak mau menceritakan kejadian yang baik, gembira maupun kesedihannya.

3. Berikan pengetahuan kepada anak sejak dini mengenai bahaya terhadap rokok, tindakan keras yang dilakukan sebagai pembela diri bukan mencari kesombongan diri dan berikan pengetahuan terhadap fungsi organ vital yang harus dijaga dan tidak boleh sembarang orang tau apalagi memegangnya.
4. Komunikasi terhadap anak tetap selalu dijaga apabila orang tua berpergian jauh, dan jangan berkata keras kepada anak dan sampai mengatakan hal yang kotor atau tidak sopan terhadap anak.
5. Bimbingan keagamaan perlu ditingkatkan agar anak mengerti mengenai nilai-nilai dan aturan keagamaan yang dianutnya dan dapat membela dirinya apabila sesuatu terjadi padanya.
6. Perhatikan anak saat menggunakan media elektronik dan menggunakan fasilitas internet secara intensif dan jangan memberikan sesuatu yang berlebihan pada anak yang dapat memicu kejadian diinginkan.

PENUTUP

Dalam setiap kasus pola asuh, pihak yang bermasalah bisa berasal dari dua pihak, yaitu orangtua dan anak. Tetapi, meskipun demikian, orangtua lah yang semestinya mengambil peran tanggung jawab yang lebih besar untuk melakukan perubahan lebih dahulu. Mengadakan pengajaran pola asuh untuk orangtua terhadap anak yang diadakan oleh pihak sekolah secara rutin dan konsisten.

Dengan adanya Kelas Orang Tuayang diadakan oleh sekolah secara rutin dan konsisten, diharapkan bisa menyebarkan virus Orang Tua Hebat yang akan membangun Generasi Hebat. Orang tua yang mempunyai pola asuh dengan mendudukan anak sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada pencipta-Nya. Orang tua yang selalu berhati-hati dalam bertindak dalam mendidik anak. Orang tua yang menanamkan karakter-karak terbaik untuk anak sejak usia dini dan menjadi teladan terbaik untuk buah hati.

Kerjasama yang baik antara Orang Tua Hebat, didukung oleh sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar dalam pengasuhan anak, diharapkan akan membangun Generasi Bangsa yang Hebat, yang nantinya akan membawa bangsa Indonesia menuju peradaban yang besar dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

Dengan bersandar pada pengetahuan orangtua yang sudah dimiliki, orangtua bisa membantu anak untuk tumbuh dan menyadari potensi mereka. Terlepas dari seberapa keinginan, orangtua tidak bisa menjamin anak akan bebas dari masalah, tetapi mereka bisa memastikan pada anak adanya kasih sayang seumur hidup yang memberikan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan agar anak tumbuh dan mengatasi tantangan hidup.

Jika kita bukan orangtua atau kakek nenek, kita mungkin bertanya-tanya apa yang bisa kita lakukan untuk membantu orangtua. *Pertama*, masing-masing kita bisa memberikan penghargaan dan apresiasi kepada orangtua atas kerja keras mereka dan pengorbanan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. *Kedua*, apapun

keahlian kita, kita bisa melakukan tindakan dalam keseharian kita untuk mendukung orangtua dan pengasuhan

DAFTAR PUSTAKA

A.N.,Immanuel dan Halimatussaadah. 2008. *Hypno Parenting (Cara Cerdas Mengubah Kebiasaan Buruk Anak dengan Hipnosis)*. Jakarta: Almeta Media.

Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Feldman, Robert S. 2012. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Morison, Goerge S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: edisi kelima*. Jakarta: Indeks.

Santrock, John W.2002.*Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989

<http://gombangblogspotcom.blogspot.com/2011/12/makalah-mengenai-peran-serta-orang-tua.html>

http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37/hub_pola_asuh_orang_tua.htm